

## BAB 5

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### 5.1 Profil Responden

Berikut ini adalah profil dari responden yang mengambil bagian dalam pengumpulan data yang diperlukan bagi penelitian ini. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 300 orang. Responden yang terlibat dalam penelitian ini sebagian besar berusia diantara 17 tahun sampai dengan 45 tahun.

**Tabel 5.1 Profil Responden**

No	Parameter		Jumlah	Jumlah dalam %
1	Jenis Kelamin	Pria	217	72.3%
		Wanita	83	27.7%
2	Usia	17 – 25 Tahun	165	55%
		26 – 45 Tahun	124	41.33%
		>45 Tahun	11	0.03%
3	Apakah orangtua anda adalah seorang wiraswasta atau terlibat dalam kegiatan bisnis?	Ya	171	57%
		Tidak	129	43%

#### 5.2 Hasil Penelitian Deskriptif

Berdasarkan hasil dari data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada pengguna internet yang ada di Bandung yang berjumlah sebanyak 300 kuesioner, maka diperoleh data dari jawaban responden tersebut kemudian data tersebut diolah dan ditabulasikan untuk diambil menjadi suatu kesimpulan dan analisis. Data tanggapan responden dihitung dan disajikan dengan menggunakan

bantuan aplikasi SPSS edisi ke 21. Berikut ini akan dibahas hal – hal yang menunjukkan karakteristik dari responden.

### 5.2.1 Tanggapan Responden Mengenai Variabel *Risk Tolerance*

Berikut adalah hasil analisis deskriptif atas tanggapan responden mengenai variabel *Risk Tolerance*

**Tabel 5.2** Tabel deskriptif rata-rata variabel *Risk Tolerance*

Item	n	1	2	3	4	5	Nilai Indeks
RT1	300	14	52	60	131	43	3,46
RT2	300	6	24	49	185	36	3,74
RT3	300	21	41	31	150	57	3,60
RATA-RATA							3,60

Sumber : pengolahan data pribadi SPSS 21 (2018)

Dari tabel 5.2, nilai rata-rata keseluruhan *Risk Tolerance* didapatkan hasil 3,60. Hal ini menunjukkan *Risk Tolerance* berada di tingkat skala kategori baik.

### 5.2.2 Tanggapan Responden Mengenai Variabel *Locus of Control*

Berikut adalah hasil analisis deskriptif atas tanggapan responden mengenai variabel *Locus of Control*

**Tabel 5.3** Tabel deskriptif rata-rata variabel *Locus of Control*

Item	n	1	2	3	4	5	Nilai Indeks
LOC1	300	1	3	47	171	78	4,07
LOC2	300	1	6	55	162	76	4,02
LOC3	300	0	5	57	151	87	4,07
<b>RATA-RATA</b>							<b>4,05</b>

Sumber : pengolahan data pribadi SPSS 21 (2018)

Dari tabel 5.3, nilai rata-rata keseluruhan *Locus of Control* didapatkan hasil 4,05. Hal ini menunjukkan *Locus of Control* berada di tingkat skala kategori baik.

### 5.2.3 Tanggapan Responden Mengenai Variabel *Need of Achievement*

Berikut adalah hasil analisis deskriptif atas tanggapan responden mengenai variabel *Need of Achievement*.

**Tabel 5.4** Tabel deskriptif rata-rata variabel *Need of Achievement*

Item	n	1	2	3	4	5	Nilai Indeks
NOA1	300	11	22	63	134	70	3,77
NOA2	300	2	27	71	132	68	3,79
NOA3	300	7	31	111	107	44	3,50
NOA4	300	6	40	65	134	55	3,64
NOA5	300	6	44	54	110	86	3,75
NOA6	300	5	37	83	140	35	3,54
NOA7	300	1	36	80	130	53	3,66
NOA8	300	3	18	47	168	64	3,91
NOA9	300	4	23	46	168	59	3,85
NOA10	300	9	41	56	146	48	3,61
<b>RATA-RATA</b>							<b>3,70</b>

Sumber : pengolahan data pribadi SPSS 21 (2018)

Dari tabel 5.4, nilai rata-rata keseluruhan *Need of Achievement* didapatkan hasil 3,70. Hal ini menunjukkan *Need of Achievement* berada di tingkat skala kategori baik.

#### **5.2.4** Tanggapan Responden Mengenai Variabel *Entrepreneurial Alertness*

Berikut adalah hasil analisis deskriptif atas tanggapan responden mengenai variabel *Entrepreneurial Alertness*.

**Tabel 5.5** Tabel deskriptif rata-rata variabel *Entrepreneurial Alertness*

Item	n	1	2	3	4	5	Nilai Indeks
EA1	300	21	76	85	92	26	3,09
EA2	300	5	47	80	130	38	3,50
EA3	300	7	42	86	129	36	3,48
EA4	300	5	63	89	126	17	3,29
<b>RATA-RATA</b>							<b>3,34</b>

Sumber : pengolahan data pribadi SPSS 21 (2018)

Dari tabel 5.5, nilai rata-rata keseluruhan *Entrepreneurial Alertness* didapatkan hasil 3,34. Hal ini menunjukkan *Entrepreneurial Alertness* berada di tingkat skala kategori cukup baik.

### 5.2.5 Tanggapan Responden Mengenai Variabel *Environment for Starting a business*

Berikut adalah hasil analisis deskriptif atas tanggapan responden mengenai variabel *Environment for Starting a business*.

**Tabel 5.6** Tabel deskriptif rata-rata variabel *Environment for Starting a business*

Item	n	1	2	3	4	5	Nilai Indeks
EFS1	300	6	36	67	146	45	3,63
EFS2	300	1	44	57	149	49	3,67

<b>RATA-RATA</b>	<b>3,65</b>
------------------	-------------

Sumber : pengolahan data pribadi SPSS 21 (2018)

Dari tabel 5.6, nilai rata-rata keseluruhan *Environment for Starting a business* didapatkan hasil 3,65. Hal ini menunjukkan *Environment for Starting a business* berada di tingkat skala kategori baik.

### 5.2.6 Tanggapan Responden Mengenai Variabel *Educational Programme*

Berikut adalah hasil analisis deskriptif atas tanggapan responden mengenai variabel *Educational Programme*.

**Tabel 5.7** Tabel deskriptif rata-rata variabel *Educational Programme*

Item	n	1	2	3	4	5	Nilai Indeks
EP1	300	4	51	96	102	47	3,46
EP2	300	15	30	67	116	72	3,67
<b>RATA-RATA</b>							<b>3,56</b>

Sumber : pengolahan data pribadi SPSS 21 (2018)

Dari tabel 5.7, nilai rata-rata keseluruhan *Educational Programme* didapatkan hasil 3,56. Hal ini menunjukkan *Educational Programme* berada di tingkat skala kategori baik.

### 5.2.7 Tanggapan Responden Mengenai Variabel *Entrepreneurial Intention*

Berikut adalah hasil analisis deskriptif atas tanggapan responden mengenai variabel *Entrepreneurial Intention*

**Tabel 5.8** Tabel deskriptif rata-rata variabel *Entrepreneurial Intention*

Item	n	1	2	3	4	5	Nilai Indeks
EI1	300	0	3	34	182	81	4,14
EI2	300	0	2	34	196	78	4,27
EI3	300	0	4	43	169	84	4,11
EI4	300	0	3	38	177	82	4,13
EI5	300	0	3	41	174	82	4,12
EI6	300	1	1	35	180	83	4,14
<b>RATA-RATA</b>							<b>4,15</b>

Sumber : pengolahan data pribadi SPSS 21 (2018)

Dari tabel 5.8, nilai rata-rata keseluruhan *Entrepreneurial Intention* didapatkan hasil 4.15. Hal ini menunjukkan *Entrepreneurial Intention* berada di tingkat skala kategori baik.

### 5.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Berikut akan dipaparkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini.

### 5.3.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono, validitas merupakan tingkat kemampuan sebuah instrumen untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi susunan pokok pengukuran dengan instrumen yang berkaitan tersebut (Sugiyono, 2013). Sebuah instrumen yang dapat dinyatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dan variabel yang diteliti secara tepat. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi bivariante antara masing – masing skor indikator dengan total skor konstruk. Seluruh item dalam kuesioner dapat dinyatakan valid dengan menggunakan metode *Pearson Correlation* apabila sudah lolos kriteria yaitu nilai *Pearson correlation* dari masing – masing item pernyataan sudah diatas 0.3 (Azwar, 2014).

**Tabel 5.9 Tabel Uji Validitas *Risk Tolerance***

Item / Indikator	Pearson Correlation	R kritis	Hasil
RT1	0,820	0,30	Valid
RT2	0,793	0,30	Valid
RT3	0,801	0,30	Valid

Sumber : pengolahan data pribadi SPSS 21 (2018)

Berdasarkan Tabel 5.9 dapat dilihat bahwa nilai Pearson Correlation untuk masing – masing skor dengan total konstruk  $>0,30$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh indikator *Risk Tolerance* dapat dinyatakan valid.



**Tabel 5.10 Tabel Uji Validitas *Locus of Control***

Item / Indikator	Pearson Correlation	R kritis	Hasil
LOC1	0,888	0,30	Valid
LOC2	0,905	0,30	Valid
LOC3	0,854	0,30	Valid

Sumber : pengolahan data pribadi SPSS 21 (2018)

Berdasarkan Tabel 5.10 dapat dilihat bahwa nilai Pearson Correlation untuk masing – masing skor dengan total konstruk  $>0,30$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh indikator *Locus of Control* dapat dinyatakan valid.

**Tabel 5.11 Tabel Uji Validitas *Need of Achievement***

Item / Indikator	Pearson Correlation	R kritis	Hasil
NOA1	0,679	0,30	Valid
NOA2	0,724	0,30	Valid
NOA3	0,571	0,30	Valid
NOA4	0,668	0,30	Valid
NOA5	0,746	0,30	Valid
NOA6	0,501	0,30	Valid
NOA7	0,580	0,30	Valid
NOA8	0,657	0,30	Valid
NOA9	0,509	0,30	Valid
NOA10	0,535	0,30	Valid

Berdasarkan Tabel 5.11 dapat dilihat bahwa nilai Pearson Correlation untuk masing – masing skor dengan total konstruk  $> 0.3$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh indikator *Need of Achievement* dapat dinyatakan valid.

**Tabel 5.12 Tabel Uji Validitas *Entrepreneurial Alertness***

Item / Indikator	Pearson Correlation	R kritis	Hasil
EA1	0,650	0,30	Valid
EA2	0,774	0,30	Valid

EA3	0,779	0,30	Valid
EA4	0,715	0,30	Valid

Sumber : pengolahan data pribadi SPSS 21 (2018)

Berdasarkan Tabel 5.12 dapat dilihat bahwa nilai Pearson Correlation untuk masing – masing skor dengan total konstruk  $>0,30$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh indikator *Entrepreneurial Alertness* dapat dinyatakan valid.

**Tabel 5.13 Tabel Uji Validitas *Environment for Starting a business***

Item / Indikator	Pearson Correlation	R kritis	Hasil
EFS1	0,868	0,30	Valid
EFS2	0,863	0,30	Valid

Sumber : pengolahan data pribadi SPSS 21 (2018)

Berdasarkan Tabel 5.13 dapat dilihat bahwa nilai Pearson Correlation untuk masing – masing skor dengan total konstruk  $>0,30$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh indikator *Environment for Starting a business* dapat dinyatakan valid.

**Tabel 5.14 Tabel Uji Validitas *Educational Programme***

Item / Indikator	Pearson Correlation	R kritis	Hasil
EP1	0,846	0,30	Valid
EP2	0,876	0,30	Valid

Sumber : pengolahan data pribadi SPSS 21 (2018)

Berdasarkan Tabel 5.14 dapat dilihat bahwa nilai Pearson Correlation untuk masing – masing skor dengan total konstruk  $> 0.3$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh indikator *Educational Programme* dapat dinyatakan valid.

**Tabel 5.15 Tabel Uji Validitas *Entrepreneurial Intention***

Item / Indikator	Pearson Correlation	R kritis	Hasil
EI1	0,888	0,30	Valid
EI2	0,905	0,30	Valid
EI3	0,911	0,30	Valid
EI4	0,913	0,30	Valid
EI5	0,903	0,30	Valid
EI6	0,907	0,30	Valid

Sumber : pengolahan data pribadi SPSS 21 (2018)

Berdasarkan Tabel 5.15 dapat dilihat bahwa nilai Pearson Correlation untuk masing – masing skor dengan total konstruk  $> 0.3$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh indikator *Entrepreneurial Intention* dapat dinyatakan valid.

### 5.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas kuesioner dilakukan untuk mengetahui konsistensi derajat ketergantungan dan stabilitas dari alat ukur. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas

yang digunakan adalah uji reliabilitas melalui nilai *cronbach alpha*. Sebuah indikator dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0.6.

**Tabel 5.16 Tabel Uji Reliabilitas Variabel Penelitian**

Variabel	Cronbach's Alpha	R Kritis	Hasil
<i>Risk Tolerance</i>	0,717	0,60	Reliabel
<i>Locus of Control</i>	0,857	0,60	Reliabel
<i>Need of Achievement</i>	0,820	0,60	Reliabel
<i>Entrepreneurial Alertness</i>	0,700	0,60	Reliabel
<i>Environment for Starting a business</i>	0,665	0,60	Reliabel
<i>Educational Programme</i>	0,650	0,60	Reliabel
<i>Entrepreneurial Intention</i>	0,955	0,60	Reliabel

Sumber : pengolaan data pribadi SPSS 21 (2018)

Dapat dilihat dari Tabel 5.16 didapat bahwa nilai Cronbach's Alpha dari semua variabel lebih besar dari 0,60, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kinerja karyawan dapat diteliti lebih lanjut.

#### 5.4 Uji Asumsi Klasik

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian dan pengolahan data yang telah disebar melalui kuesioner.

#### 5.4.1 Uji Normalitas

Ghozali menyatakan tujuan dari normalitas adalah untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat variable residual atau pengganggu yang berdistribusi normal terhadap model tersebut (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan uji Kolmogorov Smirnov, jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal (Sunjoyo, Setiawan, Carolina, Magdalena, & Kurniawan, 2013).

**Tabel 5.17 Tabel Uji Normalitas**

Asymp Sig	Kesimpulan
0,338	Normal

Sumber : pengolahan data pribadi SPSS 21 (2018)

Pada tabel 5.17 dapat diterangkan bahwa angka signifikansi dari uji Kolmogorov Smirnov sebesar 0,338 lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 sehingga berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa model regresi berdistribusi normal. Hal ini membuktikan bahwa model regresi layak dipakai untuk prediksi variabel terikat.

#### 5.4.2 Uji Multikolinearitas

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan ternyata hasil uji multikolinearitas dengan terlihat dalam tabel 5.18 , kedua variabel independen menunjukkan angka VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance di atas 0,10. Dengan

demikian dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas, maka model yang ada layak dipakai.

**Tabel 5.18 Tabel Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Diagnostic		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
<i>Risk Tolerance</i>	0,720	1,338	Terbebas Multikolinearitas
<i>Locus of Control</i>	0,950	1,052	Terbebas Multikolinearitas
<i>Need of Achievement</i>	0,819	1,220	Terbebas Multikolinearitas
<i>Entrepreneurial Alertness</i>	0,877	1,140	Terbebas Multikolinearitas
<i>Environment for Starting a business</i>	0,901	1,109	Terbebas Multikolinearitas
<i>Educational Programme</i>	0,816	1,226	Terbebas Multikolinearitas

Sumber : pengolahan data pribadi SPSS 21 (2018)

### 5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat varians yang tidak sama dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19, 2011). Sedangkan

apabila terdapat perbedaan maka disebut heterokedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi heterokedastisitas yaitu dengan menggunakan uji rho spearman. Uji rho spearman mengusulkan untuk meregres variabel independen terhadap variabel residual (Kurniawan, 2014). Untuk menyatakan sebuah model terbebas dari heterokedastisitas adalah membandingkan nilai alpha dengan nilai Sig dengan nilai alpha sebesar 5% atau 0,05.

**Tabel 5.19 Tabel Uji Heteroskedastisitas**

<b>Variabel</b>	<b>Asymp Sig</b>	<b>Kesimpulan</b>
<i>Risk Tolerance</i>	0,217	Terbebas Heteroskedastisitas
<i>Locus of Control</i>	0,216	Terbebas Heteroskedastisitas
<i>Need of Achievement</i>	0,536	Terbebas Heteroskedastisitas
<i>Entrepreneurial Alertness</i>	0,223	Terbebas Heteroskedastisitas
<i>Environment for Starting a business</i>	0,631	Terbebas Heteroskedastisitas
<i>Educational Programme</i>	0,341	Terbebas Heteroskedastisitas

Sumber : pengolahan data pribadi SPSS 21 (2018)

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji rho spearman. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

### 5.5 Pengaruh *Personality Factor* dan *Situational Factor* terhadap *Entrepreneurial Intention*

Pada bagian ini, dibahas mengenai uji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

**Tabel 5.20 Tabel Uji Regresi Linier Berganda Parsial**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.979	.402	.227	4.924	.000
	RATA_RT	.161	.043	.140	3.715	.000
	RATA_LOC	.128	.049	.039	2.627	.009
	RATA_NOA	.039	.057	-.060	.688	.492
	RATA_EA	-.050	.046	.033	-1.086	.278
	RATA_EFS	.024	.039	.422	.596	.552
	RATA_EP	.276	.037		7.367	.000

a. Dependent Variable: RATA\_EI

Sumber : pengolahan data pribadi SPSS 21 (2018)

Dari tabel 5.20, dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah, dan hipotesis.

Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

$$Y = 1,979 + 0,161X_1 + 0,128X_2 + 0,039X_3 - 0,050X_4 + 0,024X_5 + 0,276X_6$$

$Y = \textit{Entrepreneurial Intention}$

$X_1 = \textit{Risk Tolerance}$

$X_2 = \textit{Locus of Control}$

$X_3 = \textit{Need of Achievement}$



$X_4 = \textit{Entrepreneurial Alertness}$

$X_5 = \textit{Environment for Starting a business}$

$X_6 = \textit{Educational Programme}$

$a =$  konstanta sebesar 1,979; artinya ketika variabel *Risk Tolerance*, *Locus of Control*, *Need of Achievement*, *Entrepreneurial Alertness*, *Environment for Starting a business*, dan *Educational Programme* sebesar 0, maka *Entrepreneurial Intention* sebesar 1,979.

### 5.5.1 Pengaruh *Risk Tolerance* terhadap *Entrepreneurial Intention*

Pada variabel *Risk Tolerance* secara parsial terlihat berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*, terlihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .  $H_1$  diterima.  $b_1 =$  koefisien regresi *Risk Tolerance* sebesar 0,161; artinya ketika variabel *Risk Tolerance* naik satu satuan, sementara variabel independen lainnya tidak berubah, maka *Entrepreneurial Intention* mengalami kenaikan sebesar 0,161.

Berdasarkan analisis tersebut, *risk tolerance* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*. Schumpeter percaya bahwa setiap pengusaha perlu mengambil risiko ketika mereka membuat keputusan (Brockhaus & Horwitz, 1986). Cantillon dan Mill mengemukakan bahwa sifat pengambilan risiko itu akan membedakan pengusaha dengan manajer dan pekerja (Brockhaus & Horwitz, 1986). Oleh karena itu, hasil penelitian ini membuktikan bahwa hasil penelitian terdahulu adalah benar adanya. Pernyataan – pernyataan responden yang berkaitan dengan pengambilan risiko akan kegagalan terungkap bahwa apabila *entrepreneur* dapat mengetahui akan risiko kegagalan, maka seorang *entrepreneur* akan melakukan tindakan preventif untuk tidak mengambil risiko tersebut. Pernyataan tentang

menginvestasikan sejumlah uang dalam skala besar mendapatkan hasil yang positif yang secara implisit dapat diartikan sebagai, *entrepreneur* memiliki keberanian untuk menginvestasikan sejumlah uang untuk mendapatkan *return* atau hasil investasi yang lebih besar.

Pentingnya *risk tolerance* adalah seberapa besar toleransi risiko yang dapat diberikan oleh seorang *entrepreneur* terhadap modal yang diinvestasikan terhadap pengembangan sebuah bisnis, atau pengembangan lini bisnis baru sebagai acuan hasil yang diharapkan oleh seorang *entrepreneur*.

### **5.5.2 Pengaruh *Locus of Control* terhadap *Entrepreneurial Intention***

Pada variabel *Locus of Control* juga secara parsial terlihat berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention* terlihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,009 < 0,05$ .  $H_2$  diterima.  $b_2$  = koefisien regresi *Locus of Control* sebesar 0,128; artinya ketika variabel *Locus of Control* naik satu satuan, sementara variabel independen lainnya tidak berubah maka *Entrepreneurial Intention* mengalami kenaikan sebesar 0,128.

LoC adalah ukuran kepercayaan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk mengendalikan lingkungan melalui tindakan mereka. (Brockhaus & Horwitz, 1986) percaya bahwa orang merasakan hasil dari suatu peristiwa atau perilaku mereka di dalam kontrol mereka atau diluar kendali mereka berdasarkan teori LoC. LoC adalah ukuran yang baik untuk membedakan pengusaha yang sukses dan pengusaha yang tidak sukses. Pengusaha yang bisnisnya bertahan lebih dari 3 tahun memiliki tingkat LoC yang lebih baik dari orang lain (Brockhaus & Horwitz, 1986). Berdasarkan hasil tersebut, *locus of control* menjadi salah satu faktor yang

mempengaruhi *entrepreneurial intention*. Pernyataan mengenai ketekunan dan kerja keras akan meraih kesuksesan dan *never give up* mendapatkan hasil yang positif dari responden. Seorang *entrepreneur* akan memiliki *positive minded* terhadap sebuah proses. Pernyataan bahwa seorang *entrepreneur* tidak percaya dengan keberuntungan menunjukkan bahwa, *entrepreneur* menghargai sebuah proses, karena sebuah hasil merupakan proses dari kerja keras secara berulang kali dan *entrepreneur* tidak percaya terhadap sebuah keberuntungan.

*Locus of Control* menjadi hal yang penting dikarenakan, *self controlling* merupakan indikator keberhasilan seorang *entrepreneur*. Seorang *entrepreneur* yang memiliki tingkat *LoC* yang baik dapat dilihat dari bisnisnya yang bertahan cukup lama.

### **5.5.3 Pengaruh *Need of Achievement* terhadap *Entrepreneurial Intention***

Pada variabel *Need of Achievement* secara parsial terlihat berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*, terlihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,492 > 0,05$ .  $H_3$  ditolak.  $b_3$  = koefisien regresi *Need of Achievement* sebesar 0,039; artinya ketika variabel *Need of Achievement* naik satu satuan, sementara variabel independen lainnya tidak berubah maka *Entrepreneurial Intention* mengalami kenaikan sebesar 0,039.

*Need for achievement* (nAch) adalah sebuah dorongan seseorang untuk berhasil. Seseorang yang memiliki nAch yang tinggi akan memiliki niat kewirausahaan yang tinggi juga (McClelland, 1965). Mereka ingin menunjukkan diri sebagai pengusaha yang dapat membangun sebuah bisnis yang sukses di pasar yang kompetitif. Oleh karena itu, nAch dapat didefinisikan sebagai keinginan dan

ambisi seseorang untuk menjadi sukses (Karabulut, 2016). nAch dapat dianggap sebagai perjuangan melawan tugas yang penuh rintangan. (Murray, 1938) adalah peneliti pertama yang mengemukakan pengaruh *achievement motivation* terhadap *entrepreneurial intention*. Penelitian lain diungkapkan oleh (McClelland, 1965) percaya bahwa nAch, *locus of control* internal dan *risk taking propensity* adalah tiga atribut yang digunakan untuk melihat potensi kewirausahaan seseorang. Berdasarkan hasil diatas bahwa kebutuhan untuk berprestasi tidak berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention*. Hal tersebut terindikasi dengan jawaban responden terhadap pernyataan kuisioner yang cenderung tidak signifikan terhadap keinginan untuk berprestasi dalam kehidupan sehari – hari responden. Meskipun dari hasil menunjukkan bahwa mereka akan melewati target kinerja dsb, tetapi tidak berdampak langsung terhadap *entrepreneurial intention*.

Kebutuhan untuk berprestasi merupakan salah satu indikator yang tidak berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention*. Responden cenderung memilih akan menyelesaikan tugas dengan baik dibandingkan dengan teman – teman sekantornya, menunjukkan bahwa responden mengejar karir di kantornya.

#### **5.5.4 Pengaruh *Entrepreneurial Alertness* terhadap *Entrepreneurial Intention***

Pada variabel *Entrepreneurial Alertness* juga secara parsial terlihat berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention* terlihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,278 > 0,05$  .  $H_4$  ditolak.  $b_4$  = koefisien regresi *Entrepreneurial Alertness* sebesar -0,050; artinya ketika variabel *Entrepreneurial Alertness* naik satu satuan, sementara variabel independen lainnya tidak berubah maka *Entrepreneurial Intention* mengalami penurunan sebesar 0,050.

(Kirzner, 1973) mengembangkan konsep “*entrepreneurial alertness*” yang menyarankan bahwa entrepreneurship adalah menemukan dan memanfaatkan peluang dan sumber daya ketika ekonomi menemui titik *equilibrium*. Setiap pengusaha dipastikan akan mengidentifikasi peluang, mengenali faktor produksi dan produk dengan harga rendah untuk meramalkan peluang keuntungan. (Kirzner, 1973) berasumsi bahwa perilaku pencarian informasi adalah property utama *entrepreneurial alertness*. (Kaish & Gilad, 1991) melakukan tes empiris pertama pada teori *entrepreneurial alertness* menemukan hasil yang mendukung teori (Kirzner, 1973) dan mengungkapkan bahwa pengusaha akan menggunakan informasi secara berbeda dan akan lebih siaga terhadap peluang – peluang usaha. (Kaish & Gilad, 1991) menambahkan bahwa pengusaha memindai faktor lingkungan untuk menambahkan informasi yang mengarah untuk mendapatkan peluang tetapi manajer bergantung pada analisis ekonomi terhadap pencarian peluang. (Kirzner, 1973) dan (Kaish & Gilad, 1991) mengungkapkan bahwa hipotesis kewaspadaan mengandaikan bahwa pengusaha lebih gigih tetapi kurang fokus dalam pemecahan masalah dan mencari peluang. Berdasarkan hasil penelitian diatas, *entrepreneurial alertness* tidak berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention*. Banyak responden yang tidak *aware* dengan membaca publikasi ekonomi setiap harinya. Cukup banyak responden yang tidak memikirkan ide bisnis, dan mereka lebih memilih untuk fokus terhadap pekerjaannya sekarang.

*Entrepreneurial alertness* merupakan hal yang paling penting untuk permulaan suatu usaha, pada fase ini seorang *entrepreneur* melihat sebuah peluang untuk dijadikan sebuah usaha. Hasil penelitian tidak mengindikasikan adanya sebuah

pencarian ide usaha dan responden cenderung untuk berada pada *comfort zone* responden.

#### **5.5.5 Pengaruh *Environment for Starting a business* terhadap *Entrepreneurial Intention***

Pada variabel *Environment for Starting a business* juga secara parsial terlihat berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention* terlihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,552 > 0,05$ .  $H_5$  ditolak.  $b_5$  = koefisien regresi *Environment for Starting a business* sebesar 0,024; artinya ketika variabel *Environment for Starting a business* naik satu satuan, sementara variabel independen lainnya tidak berubah maka *Entrepreneurial Intention* mengalami kenaikan sebesar 0,024.

Bisnis dan lingkungan saling berinteraksi antara satu aspek dengan aspek lainnya. Misalnya sebuah bisnis akan sangat berpengaruh terhadap kondisi ekonomi sebuah negara, atau bahkan dapat berinteraksi dengan politik yang sedang berlangsung di sebuah negara. Oleh karena itu bisnis yang baik adalah sebuah bisnis yang dapat menyesuaikan dengan kondisi yang ada di sekitarnya. Lingkungan bisnis biasanya dikategorikan menjadi *economic environment*, *legal environment*, *political environment* dan *socio-cultural environment*. Berdasarkan hasil penelitian diatas, *Environment for starting a business* tidak berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention*. Beberapa pernyataan yang dijawab responden adalah sebagian besar responden sulit untuk mencari informasi dan mentor untuk menjalani sebuah bisnis. Oleh karena itu, sedikit kalangan dari masyarakat yang menjadi seorang *entrepreneur* karena kesulitan untuk mendapatkan informasi.



*Environment for starting a business* merupakan salah satu infrastruktur yang harus dipenuhi. Seorang *entrepreneur* dapat tercipta apabila infrastruktur dan kemudahan dalam informasi mudah didapatkan.

#### **5.5.6 Pengaruh *Educational Programme* terhadap *Entrepreneurial Intention***

Pada variabel *Educational Programme* juga secara parsial terlihat berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention* terlihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .  $H_6$  diterima.  $b_6$  = koefisien regresi *Educational Programme* sebesar 0,276; artinya ketika variabel *Educational Programme* naik satu satuan, sementara variabel independen lainnya tidak berubah maka *Entrepreneurial Intention* mengalami kenaikan sebesar 0,276.

Program pendidikan adalah program yang ditulis oleh lembaga atau kementerian pendidikan yang menentukan kemajuan pembelajaran dari setiap mata pelajaran di semua tahap pendidikan formal. Selain program pendidikan dasar, beberapa sekolah menggunakan program pendidikan yang berbeda yang ditulis oleh sumber lain yang menggunakan kemajuan belajar yang berbeda - baik dalam beberapa mata pelajaran. Keterkaitan dengan entrepreneur, Pendidikan entrepreneur dapat berpengaruh terhadap niat entrepreneurial (Gelard & Saleh, 2010). Ketika seseorang menjadi lebih sadar dan lebih memiliki pengetahuan tentang karir entrepreneurship melalui pelajaran dan pelatihan, maka pengetahuan tersebut dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi seorang entrepreneur (Linan, Rodriguez-Cohard, & Rueda-Cantuche, 2011). Berdasarkan dengan hasil penelitian diatas, *educational programme* berpengaruh positif terhadap

*entrepreneurial intention*. Hal itu disebabkan oleh kemudahan pengetahuan yang didapatkan tentang pengetahuan untuk memulai sebuah bisnis. Kemudahan pengetahuan disebabkan oleh faktor kurikulum di sekolah maupun di perkuliahan yang mulai memperkenalkan Pendidikan *entrepreneurship*.

*Educational Programme* dianggap penting karena merupakan fondasi awal untuk memperkenalkan *entrepreneurship* kepada masyarakat. Pengaruh positif pendidikan kewirausahaan adalah masyarakat teredukasi dengan berwirausaha menjadi satu alternatif dalam pertumbuhan ekonomi nasional.

## 5.6 Uji Koefisien Determinasi

Pada bagian ini, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 5.21 Tabel Uji R Square**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.463 <sup>a</sup>	.214	.198	.52631

a. Predictors: (Constant), RATA\_EP, RATA\_NOA, RATA\_EFS, RATA\_LOC, RATA\_EA, RATA\_RT

Sumber : pengolahan data pribadi SPSS 21 (2018)

Besar pengaruh variable independen terhadap dependen sebesar 0.214 atau 21.4 %.

Angka tersebut mengartikan pengaruh variabel *personality factor* dan *situational factor* terhadap *entrepreneurial intention*. Sedangkan sisanya  $100\% - 21.4\% = 78.6\%$  dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



## 5.7 Implikasi Manajerial

Mengacu pada variabel *personality factor*, dalam pengembangan sifat niat kewirausahaan, tentunya calon wirausahawan memiliki pemikiran – pemikiran atau pertimbangan untuk memasuki dunia wirausaha. *Risk tolerance* menjadi salah satu indikator untuk mengukur *entrepreneurial intention*. Pengetahuan tentang risiko wirausaha menjadi salah satu hal yang sangat dicermati oleh calon – calon wirausaha. Indikator *Locus of Control* menjadi salah satu bagian yang timbul karena sifat dari orangnya itu sendiri. *Need of Achievement* menjadi salah satu faktor personal yang berluang lingkup eksternal, karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Biasanya orang yang hidupnya tidak sebahagia orang lain pada umumnya memiliki keinginan yang sangat kuat dalam berprestasi. Keinginan untuk membuktikan diri sendiri kepada orang lain menjadi tantangan tersendiri yang dapat memotivasi hidup. Oleh karena itu, pemberian motivasi – motivasi agar calon wirausahawan bisa semakin yakin dengan jalan yang akan ditempuhnya dapat membantu menumbuhkan rasa keinginan untuk berprestasi di jalan *entrepreneurship*.

*Environment for starting a business* menjadi salah satu indikator *situational factor* yang dapat mengukur *entrepreneurial intention*. Sebagian besar dari calon wirausahawan tidak mengetahui bagaimana cara memulai sebuah bisnis. Faktor Pendidikan dinilai kurang berperan dalam menambahkan nilai di dalam *entrepreneurial intention*. Oleh sebab itu, perlu diadakan seminar – seminar bagaimana mendirikan sebuah bisnis dan perlu diadakan fasilitator yang dapat mengakomodir sebuah bisnis itu sendiri.